

Pelatihan Tourguide Di Desa Candipari, Kabupaten Sidoarjo

Wiwik Afifah¹, Sultoni Fikri², Rendy Dwi Syahputra³, Gaung Agung Rachmatullah⁴

^{1,2,3,4}) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

*e-mail: endynah1028@gmail.com ¹

Abstract

The tourguide training held by students of Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya in collaboration with the Sidoarjo City Tourism Office is a strategic initiative to develop the tourism potential of Candi Pari Village, Sidoarjo. This activity aims to increase the capacity of the local community as professional tour guides, so that they are able to better manage and promote their village tourism destinations. The training covered a range of important aspects, from knowledge of local history and culture to practical skills in tour guiding. As the keynote speaker, the Sidoarjo City Tourism Office provided in-depth material on effective guiding techniques, ethics in guiding, and tourism marketing strategies. In addition, participants were also given training on sustainable and environmentally friendly tourism destination management. This direct interaction with experienced practitioners and speakers allowed participants to gain practical and applicable insights that can be directly applied in the field. Through this training, it is hoped that the people of Candi Pari Village can be more confident and competent in carrying out their roles as tour guides. The results of this training not only have an impact on improving the quality of tourist services, but are also expected to encourage local economic growth through a more organized and attractive tourism sector for tourists. Thus, the tourism potential of Candi Pari Village can be optimally and sustainably developed, providing long-term benefits for the local community.

Keywords: Tourguide Training, Candi Pari Village, Tourism

Abstrak

Pelatihan tourguide yang diadakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Sidoarjo merupakan inisiatif strategis untuk mengembangkan potensi wisata Desa Candi Pari, Sidoarjo. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat setempat sebagai pemandu wisata profesional, sehingga mampu mengelola dan mempromosikan destinasi wisata desa mereka dengan lebih baik. Pelatihan ini mencakup berbagai aspek penting, mulai dari pengetahuan sejarah dan budaya lokal hingga keterampilan praktis dalam pemanduan wisata. Sebagai pembicara utama, Dinas Pariwisata Kota Sidoarjo memberikan materi yang mendalam mengenai teknik-teknik pemanduan yang efektif, etika dalam pemanduan, serta strategi pemasaran wisata. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan tentang pengelolaan destinasi wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Interaksi langsung dengan para praktisi dan pembicara berpengalaman ini memungkinkan peserta untuk memperoleh wawasan praktis dan aplikatif yang dapat langsung diterapkan di lapangan. Melalui pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Candi Pari dapat lebih percaya diri dan kompeten dalam menjalankan peran mereka sebagai pemandu wisata. Hasil dari pelatihan ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas layanan wisata, tetapi juga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata yang lebih terorganisir dan menarik bagi wisatawan. Dengan demikian, potensi wisata Desa Candi Pari dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat.

Kata kunci: Pelatihan Tourguide, Desa Candi Pari, Wisata

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah yang memiliki kekayaan sejarah dan budaya yang unik. Desa Candi Pari, yang terletak di Kabupaten Sidoarjo, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi wisata tersebut. Candi Pari adalah salah satu situs peninggalan bersejarah dari era Majapahit yang menawarkan nilai sejarah dan budaya yang tinggi. Namun, potensi ini belum sepenuhnya termanfaatkan karena keterbatasan dalam pengelolaan dan promosi destinasi wisata tersebut.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Sidoarjo, menginisiasi program pelatihan tourguide sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat setempat dalam mengembangkan potensi wisata Desa Candi Pari. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat lokal agar dapat berperan sebagai pemandu wisata yang

profesional. Dalam pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman mendalam mengenai sejarah dan budaya Desa Candi Pari, serta dilatih dalam teknik-teknik pemanduan wisata yang efektif dan etis.

Pelatihan tourguide ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu sebagai pemandu wisata, tetapi juga untuk menguatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan wisata yang berkelanjutan. Dinas Pariwisata Kota Sidoarjo, sebagai pembicara utama, memberikan wawasan praktis tentang pengelolaan destinasi wisata yang ramah lingkungan dan strategi pemasaran yang efektif.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Candi Pari dapat lebih mandiri dalam mengelola dan mempromosikan potensi wisata mereka. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata, serta menciptakan destinasi wisata yang menarik dan berkelanjutan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan wisata yang dapat diterapkan di desa-desa lainnya di Indonesia.

2. Metode

Pelatihan tourguide yang dilaksanakan di Desa Candi Pari, Sidoarjo, menggunakan metode partisipatif yang melibatkan masyarakat setempat secara aktif dalam seluruh tahap pelatihan. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat langsung dalam kegiatan praktik dan diskusi. Berikut adalah tahapan dan metode yang digunakan dalam pelatihan ini:

Tahap Persiapan

Survey Awal: Dilakukan survey awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan potensi yang ada di Desa Candi Pari. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan kuesioner kepada masyarakat setempat.

Koordinasi dengan Stakeholder: Dilakukan koordinasi dengan Dinas Pariwisata Kota Sidoarjo dan tokoh masyarakat setempat untuk menyusun rencana pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa.

Pelaksanaan Pelatihan

Sesi Teori: Materi teori disampaikan oleh pembicara dari Dinas Pariwisata Kota Sidoarjo dan akademisi dari Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Materi meliputi sejarah dan budaya Desa Candi Pari, teknik pemanduan wisata, etika pemandu wisata, dan strategi pemasaran pariwisata.

Diskusi Kelompok (Warga): Peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan dan membahas penerapannya dalam konteks lokal.

Praktik Lapangan: Peserta melakukan simulasi pemanduan wisata di sekitar Candi Pari. Kegiatan ini diawasi dan dievaluasi oleh pembicara dan fasilitator untuk memberikan umpan balik yang konstruktif.

Studi Kasus: Peserta diberikan studi kasus untuk menyusun rencana pengembangan wisata Desa Candi Pari. Hasil dari studi kasus ini dipresentasikan dan didiskusikan bersama.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi Peserta: Dilakukan evaluasi terhadap peserta untuk menilai pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis dan penilaian praktik lapangan.

Feedback dan Refleksi: Peserta diminta memberikan feedback mengenai pelatihan yang telah dilakukan. Refleksi ini digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelatihan di masa mendatang.

Rencana Tindak Lanjut: Disusun rencana tindak lanjut untuk memastikan keberlanjutan program pelatihan dan implementasi hasil pelatihan di lapangan. Kegiatan ini mencakup pendampingan oleh mahasiswa KKN dan monitoring oleh Dinas Pariwisata.

Metode pelatihan ini dirancang untuk memberdayakan masyarakat Desa Candi Pari secara holistik, dengan memberikan pengetahuan teoretis dan praktis yang dapat langsung

diterapkan. Pendekatan partisipatif memastikan bahwa pelatihan ini relevan dan berdampak nyata bagi pengembangan pariwisata desa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan tourguide di Desa Candi Pari menghasilkan beberapa capaian penting yang dapat diukur melalui evaluasi peserta dan dampak awal terhadap pengembangan pariwisata desa. Berikut adalah hasil yang diperoleh:

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan tentang sejarah dan budaya Desa Candi Pari. Sebelum pelatihan, hanya 40% peserta yang memiliki pemahaman dasar tentang sejarah lokal, sedangkan setelah pelatihan, angka ini meningkat menjadi 85%.

Keterampilan pemanduan wisata peserta juga mengalami peningkatan. Hasil evaluasi praktik lapangan menunjukkan bahwa 80% peserta mampu melakukan pemanduan wisata dengan baik, dibandingkan dengan hanya 20% sebelum pelatihan.

Antusiasme dan Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelatihan sangat tinggi, dengan kehadiran 95% dari peserta yang terdaftar. Hal ini menunjukkan minat dan antusiasme masyarakat terhadap pengembangan potensi wisata desa mereka.

Feedback dari peserta menunjukkan kepuasan yang tinggi terhadap pelatihan, dengan 90% peserta memberikan penilaian positif terhadap metode dan materi yang disampaikan.

Rencana Pengembangan Wisata

Melalui studi kasus dan diskusi kelompok, peserta berhasil menyusun rencana pengembangan wisata yang konkret dan aplikatif. Rencana ini mencakup pengelolaan destinasi, strategi pemasaran, dan program pelatihan lanjutan untuk pemandu wisata.

Pembahasan

Hasil pelatihan tourguide menunjukkan bahwa program ini berhasil mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Candi Pari sebagai pemandu wisata. Beberapa poin penting yang dapat dibahas dari hasil ini antara lain:

Efektivitas Metode Partisipatif

Metode partisipatif yang digunakan dalam pelatihan terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan komitmen peserta. Diskusi kelompok dan praktik lapangan memungkinkan peserta untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dan mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Partisipasi aktif dari masyarakat menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pengembangan wisata desa, yang penting untuk keberlanjutan program ini.

Peningkatan Kompetensi dan Kepercayaan Diri

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pemanduan wisata meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berinteraksi dengan wisatawan. Hal ini penting untuk memberikan pengalaman wisata yang berkualitas dan menarik bagi pengunjung.

Kepercayaan diri yang meningkat juga mendorong peserta untuk lebih proaktif dalam mempromosikan potensi wisata Desa Candi Pari.

Dampak Ekonomi dan Sosial

Peningkatan kualitas pemanduan wisata diharapkan dapat menarik lebih banyak wisatawan ke Desa Candi Pari, yang pada gilirannya akan berdampak positif terhadap perekonomian lokal. Peningkatan kunjungan wisatawan dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain dampak ekonomi, pengembangan wisata juga memiliki dampak sosial yang positif, seperti peningkatan kebanggaan terhadap warisan budaya dan sejarah lokal.

Secara keseluruhan, pelatihan tourguide ini telah memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan wisata Desa Candi Pari. Untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan lebih

lanjut, diperlukan dukungan terus-menerus dari Dinas Pariwisata dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan..(MH Hasibuan 2017).

4. Kesimpulan

Pelatihan tourguide yang diadakan oleh mahasiswa KKN Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Sidoarjo berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas masyarakat Desa Candi Pari dalam mengembangkan potensi wisata lokal. Melalui pendekatan partisipatif dan interaktif, pelatihan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang pemanduan wisata serta memupuk rasa percaya diri dan antusiasme dalam mempromosikan destinasi wisata desa mereka.

Daftar Pustaka

- Dan, Perempuan et al. (2019). "Universitas Dalam Pemenuhan Hak-Hak."
- Deni Kamaludin Yusup, AH., and Burhanuddin Fathoni. (2012). "Model Pengembangan Klinik Bantuan Hukum Universitas." Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD Bandung 26: 59–67.
- MH Hasibuan. 2017. "Tinjauan Umum Mengenai Bantuan Hukum Secara Prodeo." Universitas Medan Area: 11–31.
- Satyawati Nyoman Mas; Wairocana, I Gusti Ngurah; Sudiarta, Ni Ketut; Dharmawan, Ni Ketut Supasti, N I Gusti A Y U Dyah; Aryani. 2008. "Sosialisasi Dan Konsultasi Hukum Bisnis, Hukum Kewarganegaraan, Hukum Pidana Dan Hukum Adat & Masyarakat Di Klinik Hukum Interaktif Radio Suara Janger Polda Bali." Buletin Udayana Mengabdi (Vol 7 No 1 (2008): Volume 7 No.1 " April 2008).
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jum/article/view/1932/1202>.
- Siwi, Jecika Anatasya. 2020. "Peran Lembaga Bantuan Hukum Ditinjau Dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2011 Tentang Bantuan Hukum." Lex Et Societatis 8(4): 83–92.
- Susilo, Ispurwandoko. 2018. "Kedudukan Laboratorium Klinik Dan Bantuan Hukum Dalam Mengemban Tri Dharma Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Fakultas Hukum Uncen)." Papua Law Journal 1(2): 237–52.